

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) melaporkan kanker payudara merupakan kanker yang paling umum diderita oleh perempuan baik di negara maju maupun di negara berkembang.¹ Kanker payudara masih menempati urutan pertama penyebab kematian wanita di Indonesia.² *Global Cancer Observatory* melaporkan tahun 2020 jumlah kasus baru kanker payudara di kalangan wanita Indonesia mencapai 65.858 kasus (30.8%) diantara kasus-kasus kanker, seperti kanker servik 36.633 kasus (17.2%), kanker ovarium 14.896 kasus (7%), kanker tiroid 9.053 kasus (4.2%) dan lain-lain. Jika tidak bisa terkendali, maka diperkirakan pada tahun 2030 terjadi peningkatan sejumlah 82,8 ribu kasus dan 29,6 ribu orang meninggal dunia akibat kanker payudara di Indonesia.³ Menurut Profil Kesehatan tahun 2020 dari hasil pemeriksaan Deteksi Dini Kanker Payudara pada Perempuan Usia 30-50 di Indonesia tahun 2018-2020 ditemukan 26.550 benjolan dan 4.685 curiga kanker payudara.⁴

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi kanker yang tergolong tinggi, yaitu dari sebesar 4,1% pada tahun 2013 menjadi 4,86% pada tahun 2018. Menurut data Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta 2020 tercatat bahwa angka kejadian ditemukannya benjolan payudara terbanyak ada di wilayah Puskesmas Mergangsan yaitu 16 kasus (29,6%) dari 54 yang

melakukan pemeriksaan. Jumlah Wanita Usia Subur (WUS) di Daerah Istimewa Yogyakarta termasuk di Wilayah Puskesmas Mergangsan yang melakukan deteksi dini kanker payudara masih rendah.⁵

Kanker payudara merupakan ancaman serius dan menakutkan bagi kaum wanita karena kanker payudara salah satu jenis penyakit terganas. Faktor penting dalam mencegah terjadinya kanker payudara yaitu adanya pengetahuan mengenai skrining kanker payudara.⁶ Program Skrining Kanker Payudara Global, yang diperkenalkan pada tahun 2012, merekomendasikan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai salah satu metode yang terbukti efektif untuk melakukan skrining kanker payudara.⁷ Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah metode yang sangat sederhana, karena mudah dan dapat dilakukan sendiri dirumah.⁸ Tindakan ini sangat penting karena hampir 85% benjolan payudara ditemukan oleh penderita sendiri. Sehingga diharapkan dapat menekan tingginya angka penderita kanker payudara, karena semakin awal terdeteksi maka semakin cepat proses pengobatan yang diperlukan.⁹

Upaya penanggulangan pada penyakit kanker payudara telah dijalankan oleh pemerintah Indonesia secara khusus melalui program deteksi dini penyakit kanker payudara bagi wanita Indonesia untuk kanker payudara dalam rangka program deteksi dini kanker serviks.¹⁰ Pemerintah juga membuat program yang diatur oleh Kementerian Kesehatan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 34 tahun 2015 pasal 1. Program ini bertujuan mendorong wanita berusia 20 tahun keatas untuk berobat ke puskesmas melakukan pemeriksaan payudara klinis secara rutin, termasuk memberikan edukasi

tentang SADARI dan praktik SADARI setiap bulan.¹⁰ Oleh sebab itu praktik SADARI secara rutin merupakan aspek penting dalam tindakan deteksi dini kanker payudara pada wanita khususnya dikalangan wanita usia subur (WUS).

Meskipun potensi manfaat skrining dalam mendeteksi kanker payudara sudah terbukti sangat baik, masih banyak wanita yang tidak menjalani tes skrining yang direkomendasikan.¹¹ Memahami dan memperbaiki faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita mengenai pemeriksaan skrining kanker payudara akan bermanfaat dalam pencegahan kanker payudara. Mengidentifikasi faktor-faktor tersebut juga membantu peneliti untuk merancang dan mengimplementasikan intervensi yang tepat dalam perubahan perilaku.⁷ *Health Belief Model* (HBM) adalah salah satu model perubahan perilaku yang paling penting dan telah banyak digunakan untuk memeriksa keyakinan yang berkaitan dengan perilaku kesehatan preventif seperti SADARI.¹² Menurut Rosenstock (1988) Belief Model Memiliki 4 persepsi yang membentuk HBM itu sendiri yaitu Keseriusan yang dirasakan (*Perceived severity*), kerentanan yang dirasakan (*perceived susceptibility*), manfaat yang dirasakan (*perceived benefits*), dan rintangan yang dirasakan (*perceived barrier*). Setiap persepsi tersebut baik secara sendiri maupun dikombinasikan dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku kesehatan (*Health Behavior*).²⁹

Konsep utama dari HBM adalah perilaku sehat yang ditentukan oleh kepercayaan individu atau persepsi tentang penyakit untuk menghindari terjadinya penyakit tersebut.¹³ HBM digunakan sebagai cara sistematis untuk mengidentifikasi, menjelaskan, dan memprediksi perilaku kesehatan

preventif.¹⁴ Menurut model ini, individu harus percaya bahwa bahkan tanpa gejala apapun penyakit mungkin ada. Ketika orang menemukan diri mereka pada risiko penyakit (*perceived susceptibility*) dan menyadari bahwa penyakit tersebut memiliki potensi konsekuensi serius (*perceived severity*) dan percaya bahwa perilaku sehat akan memberikan manfaat yang positif (*perceived benefit*) dan hambatan perilaku tersebut lebih sedikit dari pada manfaat yang diperoleh (*perceived benefit*), dipicu oleh isyarat bertindak (*cues to action*) dan percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan perilaku sehat (*self-efficacy*), akan lebih mungkin bagi mereka untuk mencapai perilaku ini.¹⁵

Hasil penelitian yang dilakukan di Iran menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara HBM dengan perilaku melakukan SADARI.¹⁶ Sementara hasil penelitian pada mahasiswi di Malaysia menemukan bahwa kelompok perlakuan yang diberi edukasi tentang perilaku SADARI dan kesehatan payudara sesuai dengan HBM memiliki *self-efficacy* tinggi dan frekuensi melakukan SADARI lebih banyak dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapat perlakuan.¹⁷

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Mergangsan, didapatkan data sekunder tahun 2021 terdapat 117 kasus kanker payudara, dan yang paling banyak dari kelurahan Wirogunan yaitu sebanyak 51 kasus (43,58%). Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada WUS di Kelurahan Wirogunan hanya dua dari sepuluh WUS yang melakukan SADARI.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Analisis *Health Belief Model* terhadap perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Wirogunan”.

B. Rumusan Masalah

Kanker payudara masih menempati urutan pertama penyebab kematian wanita di Indonesia. Kanker payudara merupakan ancaman serius dan menakutkan bagi kaum wanita karena kanker payudara salah satu jenis penyakit terganas. Upaya penanggulangan pada penyakit kanker payudara telah dijalankan oleh pemerintah Indonesia secara khusus melalui program deteksi dini penyakit kanker payudara bagi wanita, namun masih banyak wanita yang tidak menjalani tes skrining yang direkomendasikan. Mengidentifikasi faktor-faktor tersebut juga membantu peneliti untuk merancang dan mengimplementasikan intervensi yang tepat dalam perubahan perilaku, *Health Belief Model* (HBM) adalah salah satu model perubahan perilaku yang paling penting dan telah banyak digunakan untuk memeriksa keyakinan yang berkaitan dengan perilaku kesehatan preventif seperti SADARI. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis *Health Belief Model* terhadap perilaku melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Wirogunan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hasil analisis hubungan *Health Belief Model* terhadap perilaku melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Wirogunan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik WUS di Kelurahan Wirogunan meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan dan riwayat kanker payudara pada keluarga
- b. Untuk menganalisis hubungan *perceived severity* (persepsi keseriusan) kanker payudara terhadap perilaku SADARI pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Wirogunan.
- c. Untuk menganalisis hubungan *perceived susceptibility* (persepsi kerentanan) kanker payudara terhadap perilaku SADARI pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Wirogunan.
- d. Untuk menganalisis hubungan *perceived benefits* (persepsi manfaat) terhadap perilaku SADARI pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Wirogunan.
- e. Untuk menganalisis hubungan *perceived barriers* (persepsi hambatan) terhadap perilaku SADARI pada Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Wirogunan.

D. Ruang Lingkup

1. Variabel

Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu *perceived severity* (persepsi keseriusan), *perceived susceptibility* (persepsi kerentanan) terhadap kanker payudara dan *perceived benefits* (persepsi manfaat), *perceived barriers* (persepsi hambatan) terhadap SADARI. Variabel dependen dalam penelitian ini perilaku melakukan SADARI.

2. Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) di Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan.

3. Lokasi

Penelitian ini di Kelurahan Wirogunan Kecamatan Mergangsan.

4. Waktu

Pelaksanaan Penelitian ini akan dilakukan dalam kurun waktu bulan Februari hingga bulan Maret 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi untuk pengembangan pilihan dalam menganalisis perilaku SADARI.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Wanita Usia Subur

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap perilaku melakukan SADARI pada WUS. Hal ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran melakukan SADARI secara rutin.

2. Bagi Profesi Bidan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai perilaku SADARI pada WUS sehingga dapat mencegah terjadinya kanker payudara ataupun segera mendapatkan penanganan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk mengembangkan penelitian-penelitian lain dalam rangka menganalisis terhadap perilaku melakukan SADARI.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penelitian	Desain, Variabel, Hasil	Keterangan
Zahra Khiyali, Farzaneh Aliyan, Seyyed Hannan Kashfi, Morteza Mansourian, Ali Khani Jeihooni (2017): <i>Educational Intervention on Breast Self-Examination Behavior in Women Referred to Health Centers: Application of Health Belief Model</i>	Desain: Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>Quasi Eksperimen with control variable pre-post test</i> Variabel Independen <i>Educational Intervention on Breast Self-Examination Behavior</i> Variabel Dependen <i>Health behavior on breast self-examination</i> Hasil penelitian: Pengaruh intervensi perilaku SADARI pada wanita	Persamaan: Variabel Dependen Perilaku SADARI pada WUS, Perbedaan: Desain: <i>Cross Sectional</i> Variabel Independen: Analisis <i>Health Belief Model</i> Subjek Penelitian WUS
Fatemeh Mousavi, Parisa Shojaei, Sam Homasan (2018): <i>Health Beliefs as Predictors of Breast Self-Examination Behavior</i>	Desain: <i>Cross Sectional</i> Variabel Independen Prediktor Perilaku SADARI Variabel Dependen keyakinan kesehatan mengenai SADARI Hasil Penelitian: keyakinan individu terhadap masalah kesehatan dan perilaku SADARI	Persamaan: Desain: <i>Cross Sectional</i> Subjek: WUS Perbedaan: Variabel Independen: Analisis <i>Health Belief Model</i> Variabel Dependen Perilaku SADARI pada WUS
Nurfadillah R Anya dan Ilham Nur Alfian (2022): <i>Hubungan Health Belief Model dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di kalangan Mahasiswi</i>	Desain: <i>cross-sectional study</i> Variabel Independen: Hubungan <i>Health Belief Model</i> Variabel Dependen: Perilaku SADARI Hasil Penelitian: <i>health belief model</i> memiliki hubungan secara simultan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)	Persamaan: Desain: <i>cross-sectional study</i> Variabel Independen: Analisis <i>Health Belief Model</i> Variabel Dependen: Perilaku SADARI Perbedaan: Subjek Penelitian WUS